

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena akan memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yaitu. Penelitian ini membahas masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat khususnya Peranan Media Rembuk Pekon Dalam Penyelesaian Masalah Sosial Pasca Konflik di pekon gemahriapah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2014.

Menurut Suryabrata (2009:37) “Metode Deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk membuat pencindraan secara sistematis, faktual, dan akurat, mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode yang digunakan ini diharapkan dapat menghasilkan data deskripsi yang baik berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan orang-orang yang perilakunya dapat diamati, sehingga tergambar dengan jelas bagaimanakah

peran media rembuk pekon dalam penyelesaian masalah sosial pasca konflik di pagelaran pringsewu tahun 2014/2015.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan salah satu komponen terpenting dalam sebuah penelitian mengingat populasi akan menentukan validitas data dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pekon gemahripah 2014/2015 yang berjumlah 560 orang, lebih rinci lagi digambarkan oleh tabel berikut:

Tabel 2: Jumlah Populasi Masyarakat Pekon Gemahripah Tahun 2013/2014

No	RT/RW	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	RT 01 RW 001	70	50	120
2	RT 02 RW 001	50	50	100
3	RT 03 RW 001	60	50	110
4	RT 01 RW 002	60	50	110
5	RT 02 RW 002	60	60	120
Jumlah		300	260	560

Sumber : Data administratif Pekon Gemahripah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah keseluruhan dari masyarakat pekon gemahriyah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2014/2015 berjumlah 560 orang yang terbagi menjadi 5 RT.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek nyata dan memiliki karakteristik tertentu yang mewakili populasi. Arikunto (2002:107) menyatakan bahwa “untuk ancer-ancer, jika subjek merupakan penelitian populasi. Dan jika subjeknya lebih dari 100 diambil 10-15% atau 20-25% ataupun lebih. Berdasarkan pendapat di atas, maka sampel diambil 15% dari 560. Pengambilan sampel dengan presentase tersebut dilakukan untuk meminimalisir biaya dan efisiensi waktu penelitian. Berikut tabel sebaran sampel Pekon Gemahriyah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4: Jumlah dan sebaran Sampel Pekon Gemahriyah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu 2014/2015.

No.	RT/RW	Perhitungan	Pembulatan
1.	RT 01 RW 001	$15\% \times 120 = 18$	18
2.	RT 02 RW 001	$15\% \times 100 = 15$	15
3.	RT 03 RW 001	$15\% \times 110 = 16,5$	17
4.	RT 01 RW 002	$15\% \times 110 = 16,5$	17
5.	RT 02 RW 002	$15\% \times 120 = 18$	18

Jumlah	$15\% \times 560=85$	85
---------------	----------------------	----

Sumber: Pengambilan Data Sampel

Dari tabel di atas dapat diketahui pembagian sampel responden secara keseluruhan berjumlah 85 orang, dengan pembagian untuk RT 01 RW 001 berjumlah 18 orang, RT 02 RW 001 berjumlah 15, RT 03 RW 001 berjumlah 17, RT 01 RW 002 berjumlah 17, RT 02 RW 002 berjumlah 18.

C. Variabel Penelitian

Di dalam suatu variabel penelitian terkandung konsep yang dapat dilihat dan diukur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel bebasnya

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peranan Kepala Pekon (X).

b. Variabel terikatnya

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kesadaran masyarakat mengupayakan Rembuk Pekon dalam Penyelesaian masalah pasca konflik

D. Definisi Konseptual Variabel

1. Peranan Kepala Pekon

Peranan sebagai pengambil keputusan. Penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.

- a) Peran sebagai pengatur strategi. Penganut paham ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat (*public supports*). Pendapat ini didasarkan pada suatu paham bahwa bila masyarakat merasa memiliki andil terhadap pengambil keputusan dan kepedulian masyarakat pada tiap tingkat keputusan didokumentasikan.
- b) Peran sebagai komunikator. Peran didayagunakan sebagai instrument atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Presepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsibel..

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah pengukuran di lapangan, maka beberapa konsep dalam penelitian ini perlu dioperasionalkan, yaitu Rembuk pekon merupakan sebagai wadah untuk menanggulangi dan mengatasi konflik horizontal di Lampung. Kesepakatan ini dituangkan dalam nota kesepahaman (MOU) yang ditandatangani Gubernur Lampung Sjachroedin ZP, Kepala Polda Lampung Brigadir Jendral (Pol) Heru Winarko, dan Komandan Korem Garuda Hitam Kolonel (Czi) Amalsyah Tarmizi, Selasa (15/1/2013) di Balai Keratun Perkantoran Pemprov Lampung.

F. Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang diukur adalah:

1. Peranan kepala pekon (X):

a. Berperan

Apabila kepala pekon berperan dalam mengupayakan Rembuk Pekon dalam Penyelesaian masalah pasca konflik.

b. Cukup Berperan

Apabila kepala pekon ikut berperan dalam mengupayakan Rembuk Pekon dalam Penyelesaian masalah pasca konflik.

c. Kurang Berperan

Apabila kepala pekon kurang mengupayakan Rembuk Pekon dalam Penyelesaian masalah pasca konflik

2. Kesadaran masyarakat mengupayakan Rembuk Pekon dalam Penyelesaian masalah pasca konflik (Y) meliputi :

a. Baik

Apabila masyarakat mengupayakan Rembuk Pekon dalam Penyelesaian masalah pasca konflik.

b. Kurang

Apabila masyarakat kurang dalam mengupayakan Rembuk Pekon dalam Penyelesaian masalah pasca konflik

c. Tidak

Apabila masyarakat tidak mengupayakan Rembuk Pekon dalam Penyelesaian masalah pasca konflik.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

Teknik Pokok

a. Angket/ Kuesioner

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang Peranan media rembuk pekon dalam penyelesaian masalah sosial pasca konflik di pagelaran pringsewu Tahun 2014. Skala pengukuran untuk data ini adalah interval sehingga kuisisioner yang digunakan berbentuk *semantic differential*.

Teknik angket atau kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud menjanging data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. sasaran angket adalah masyarakat pekon gemahripath 2014/2015 yang berjumlah 560.

Responden memilih jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan subjek. Setiap item memiliki tiga alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai skor bobot berbeda-beda,yaitu:

- 1) Alternatif jawaban yang setuju diberi skor 3
- 2) Alternatif jawaban yang kurang setuju diberi skor 2
- 3) Alternatif jawaban yang tidak setuju diberi skor 1

Teknik Penunjang

a. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data langsung dari responden serta untuk melengkapi data yang belum lengkap atau terjawab melalui angket. Wawancara langsung dilakukan kepada responden.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang berupa keterangan, catatan, laporan, yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

H. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Untuk mengatasi uji validitas angket diadakan melalui kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi butir soal yang dilakukan melalui korelasi angket dengan berkonsultasi kepada pembimbing.

2. Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas angket dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Melakukan uji coba angket kepada 10 orang di luar responden
- Hasil uji coba dikelompokkan menjadi item ganjil dan item genap
- Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan rumus Product

Moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Antara Gejala X dan Y

x = Variabel Bebas

y = Variabel Terikat

N = Jumlah Sampel Yang Diteliti

(Suharimi Arikunto, 2009: 72)

Kemudian untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan rumus Sperma Brown (Sutrisno Hadi, 1987: 37).

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Antara Gejala X dan Y

R_{gg} = koefisien korelasi item ganjil dan item genap

(Manase Malo, 1985: 139)

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas sebagai berikut :

0,90 – 1,00 = Reliabilitas Tinggi

0,50 – 0,89 = Reliabilitas Sedang

0,00 – 0,49 = Reliabilitas Rendah

(Manase Malo, 1985: 139)

I. Teknik Analisis Data

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka dalam kalimat secara sistematis. Selanjutnya disimpulkan untuk mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi dalam Nafilah (2005: 39) yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Dimana:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Penentuan tingkat persentase digunakan rumus yang dikemukakan oleh Ali (1984: 184) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Besarnya Presentase

F = Jumlah Skor Yang Diperoleh Diseluruh Item

N = Jumlah Berkalian Seluruh Item Dengan Responden

Untuk menafsirkan banyaknya presentase yang diperoleh digunakan kriteria

Suharsimi Arikunto (1986: 196) sebagai berikut:

76%-100% = Baik

56%-75% = Cukup

40%-55% = Kurang Baik

0-39% = Tidak Baik